

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

koperasi adalah lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan di perlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Dengan sesuai bunyi pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud koperasi indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang –seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Kegiatan ini dapat meliputi usaha di bidang produksi, konsumsi, distribusi maupun usaha pemberian jasa seperti usah simpan – pinjam, angkutan, asuransi, perumahan dan lain sebagainya.

Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperiy koperasi simpan pinjam (KPS), koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi serba usaha, dan koperasi jasa. Khusus koperasi yang di bentuk oleh golongan fungsional separty antarlain seperti pegawai negri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya bukan merupakan jenis koperasi yang dapat dinikmati semua kalangan tanpa membedakan status untuk melakukan kegiatan produksi yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sehingga menumbuh kembangkan koperasi simpan pinjam.

Tuntutan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun

tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (UU No.25/1992 pasal 3). Hal ini menjadikan koperasi di pandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti koperasi unit desa (KUD), koperasi KP-RI (KKP-RI), koperasi simpan pinjam (KSP), dan lain-lain.

Untuk tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen dan konsumen. Apabila kita menjadi anggota koperasi ada beberapa ketentuan yang yang di peroleh anggota tersebut, antara lain: ditinjau dari nilai ekonominya memiliki keuntungan peningkatan skala usaha, pemasaran, pengadaan barang dan jasa, fasilitas kredit, pembagian sisa hasil usaha. Sedangkan, ditinjau dari nilai sosialnya memiliki keuntungan berkelompok, pendidikan dan pelatihan, dan program sosial. Peningkatan animo masyarakat masyarakat untuk memanfaatkan koperasi menuntut pengelolaan koperasi untuk mengelolanya secara lebih profesional seperti yang diharapkan oleh anggotanya dan masyarakat.

Tuntutan untuk mengelola secara lebih profesional ini juga tidak lepas dari semakin meningkatnya persaingan lembaga mikro. Meningkatnya pertumbuhan lembaga keuangan mikro yang menawarkan jasa sejenis yang mulai banyak masuk di pedesaan memberikan alternatif pilihan lain kepada masyarakat. Tentunya masyarakat akan diuntungkan karena dapat memilih lembaga keuangan terbaik sesuai dengan yang diinginkannya.

Oleh karena itu jika suatu koperasi tidak dikelola seperti halnya lembaga keuangan mikro lainnya bahkan di kelola tidak lebih baik, tentu dalam waktu tidak terlalu lama akan di tinggalkan anggota atau nasabahnya.

Pedoman Pelaporan kinerja koperasi dimaksudkan agar koperasi dalam menyusun laporan keuangan maupun menganalisis kinerja. Hal ini penting mengingat koperasi terutama KSP dapat diidentikan dengan bank, sehingga perlu dinilai kinerja kesehatannya sehingga memberi rasa aman bagi anggota maupun nasabah non anggota.

Dalam rangka untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja KSP, maka diperlukan bagi departemen koperasi baik di tingkat pusat maupun daerah untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi, dimana nilai kesehatan koperasi tersebut yang di gunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan koperasin yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha.

Menurut peraturan menteri negara (2009 : 30) “kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang di nyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Adapun aspek usaha yang di gunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditasi, kemandirian dan pertumbuhan, Dan jati diri koperasi.” Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola.

Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Koperasi “Handayani” merupakan salah satu koperasi serba usaha yang ada di Surabaya yang bergerak dalam bidang perdagangan barang dan jasa. Koperasi ini beranggotakan pegawai tetap dan pensiunan dari salah satu perusahaan di Surabaya. Unit usaha pada koperasi ini yaitu unit simpan pinjam; unit usaha pertokoan, percetakan dan jasboga; unit perdagangan barang bangunan; unit usaha di perdagangan umum dan unit usaha ekspedisi.

Perhitungan tingkat kesehatan koperasi sangat perlu dilakukan pada koperasi “Handayani” karena untuk mengetahui dan memberikan gambaran bagaimana kondisi koperasi tersebut dapat ditinjau dari kinerja keuangan dan manajemen. Dengan adanya penilaian kesehatan, juga akan dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan maupun anggota yang membuat keputusan apa yang harus dilakukan untuk perkembangan koperasi kedepannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI NREPUBLIC INDONESIA “HANDAYANI” DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR”.

1.2 Penjelasan judul

Agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul dalam tugas akhir, maka penyusun akan memberikan pengertian dan batasan mengenai judul tersebut

1.3 Rumusan masalah

^Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana hasil analisis tingkat kesehatan ada pada koperasi “Handayani” provinsi jawa timur tahun buku 2012 ?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan mengacu latar belakang dan masalah rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui ,menganalisis dan membuktikan secara empiris kondisi kesehatan pada koperasi “Handayani” provinsi jawa timur pada tahun 2012, menurut masing-masing komponen (permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandiriian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi).

1.4.2 **Kegunaan Penelitian**

1) **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi.

2) **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas dan juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.

3) **Bagi Koperasi**

Sebagai bahan masukan bagi manajemen koperasi dalam mengevaluasi dan melihat tingkat kesehatan koperasi khususnya pada unit simpan pinjam yang dimiliki sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan serta dapat memberikan input yang bermanfaat bagi pengembangan koperasi untuk masa ini dan masa yang akan datang.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Menurut Robert K. Yin (2002) berdasarkan judul penelitian, penelitian ini berupa studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif.

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek yang diteliti dibatasi pada laporan tahunan tahun 2012 Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Handayani” Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

1.7 Prosedur Pengumpulan Data

A. Adanya prosedur pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Metode Interview

Pengumpulan data melalui Tanya jawab pada salah pendamping perusahaan atau pegawai.

2. Metode Data Skunder

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan buku-buku yang terkait dan berasal dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Handayani” Dinas Pendidikan Surabaya.

B. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memperoleh data tentang gambaran umum dan struktur organisasi Koperasi ”X”.
2. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan laba rugi, perhitungan Hasil Usaha, laporan volume pinjaman, partisipasi bruto netto, dan gaji karyawan pada periode tahun 2008-2010.
3. Menghitung tingkat kesehatan koperasi sesuai Peraturan Menteri Luar Negeri dan UKM Republik Indonesia, Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan 7 aspek dan komponen: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi,

Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi.

4. Menganalisis data tersebut.
5. Hasil penjumlahan nilai bobot diklasifikasikan ke dalam :
 - 1) Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat".
 - 2) Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat".
 - 3) Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat".
 - 4) Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak Sehat".

Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat "Sangat Tidak Sehat".